

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari judul penelitian “Pengembangan Model *Reflective and Collaborative Learning* (RCL) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Kegiatan *Lesson Study*”. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyelenggaraan pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi khususnya pendidikan kejuruan belum sejalan dengan kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, ataupun dunia industri (Ana, 2012:2).

Pada dasarnya kemajuan pendidikan salah satunya tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan tuntutan pendidikan, seorang pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik (*student centered learning*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brook & Brook (1993) bahwa reformasi pendidikan seyogyanya dimulai dari bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana seorang pendidik mengajar, bukan semata-mata pada hasil belajar, serta dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek *soft skills*, salah satunya yaitu kemampuan kolaboratif. Kemampuan kolaboratif merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaboratif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kolaboratif mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mengelola kelompok, kemampuan bekerja dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok, kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif dalam kelompok, dan kemampuan mengatasi perbedaan dalam kelompok. Kemampuan kolaboratif ini penting dimiliki oleh semua orang, khususnya dalam hal ini mahasiswa karena sangat berguna baik dalam kegiatan belajar maupun dalam memasuki dunia kerja dan lingkungan sosialnya.

Bimbingan Perawatan Anak (BPA) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan bobot mata kuliah 2 SKS yang sedang diampu oleh mahasiswa angkatan 2011. Dalam perkuliahan BPA dibahas mengenai pengertian, konsep dasar BPA; konsep pertumbuhan dan perkembangan; dapat menjelaskan tentang pola pengasuhan anak; bimbingan perawatan anak pada masa bayi; bimbingan perawatan anak pada masa pra sekolah, sekolah, dan remaja; Alat Permainan Edukatif (APE); Pendekatan *Mediated Learning Experience* (MLE) dalam BPA; Isu aktual seputar BPA (*Hypnoparenting*); dan memiliki wawasan tentang BPA melalui kajian jurnal hasil penelitian terkini.

Aktivitas pembelajaran pada perkuliahan BPA idealnya tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya saja, melainkan juga bagaimana mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru dan memecahkan masalah-masalah secara kolaboratif yang berkaitan dengan BPA.

Hasil pengamatan melalui studi pendahuluan pada proses pembelajaran BPA yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 April 2013 diketahui bahwa dari 8 anggota kelompok, hanya 3 orang mahasiswa yang mampu berkontribusi dalam kelompok, kegiatan dalam kelompok didominasi oleh 1 orang, dan mahasiswa

melakukan kegiatan lain di luar kegiatan belajar kelompok. Temuan hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung belajar secara individual dan kurangnya kebersamaan yang terjalin antar anggota kelompok, sehingga mahasiswa perlu dimotivasi agar dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan belajar bersama di dalam kelompok.

Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran melalui kegiatan *Lesson Study*. *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Gunawan Undang, 2009:12). *Lesson Study* bukan metode atau strategi pembelajaran, tetapi kegiatan *Lesson Study* merupakan model pembelajaran yang dapat menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik. Perkuliahan dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* dapat mendorong peserta didik menunjukkan potensinya masing-masing. Bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, *Lesson Study* baru menginjak tahun kedua dalam penerapannya.

Kegiatan *Lesson Study* diharapkan dapat mengasah kemampuan kolaboratif mahasiswa khususnya pada perkuliahan BPA melalui pengetahuan dan wawasan yang luas dari pengalamannya belajar kelompok dalam mengkaji dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan kolaboratif mahasiswa pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Pemaparan latar belakang penelitian di atas menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil pengamatan melalui studi pendahuluan pada proses pembelajaran BPA diketahui bahwa dari 8 anggota kelompok hanya 3 orang mahasiswa yang mampu berkontribusi dalam kelompok, kegiatan dalam kelompok didominasi

oleh 1 orang, dan mahasiswa melakukan kegiatan lain di luar kegiatan belajar kelompok. Temuan hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung belajar secara individual dan kurangnya kebersamaan yang terjalin antar anggota kelompok.

2. Mahasiswa perlu dimotivasi agar dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan belajar bersama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan kolaboratif mahasiswa pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study*?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah dalam memecahkan masalah penelitian.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah: untuk mengetahui berapa besar kemampuan kolaboratif mahasiswa PKK pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Lesson Study*, khususnya pada pokok bahasan pemanfaatan benda di lingkungan rumah yang difungsikan sebagai sarana APE.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kolaboratif mahasiswa PKK pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study*, khususnya pada pokok bahasan pemanfaatan benda di lingkungan rumah yang difungsikan sebagai sarana APE berkaitan dengan:

- a. Kemampuan kolaboratif dalam mengelola kelompok.
- b. Kemampuan bekerja dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok.
- c. Kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif dalam kelompok.
- d. Kemampuan mengatasi perbedaan dalam kelompok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan PKK khususnya yang terkait dengan kemampuan kolaboratif mahasiswa pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dosen Mata Kuliah Bimbingan Perawatan Anak, yakni dapat memberikan informasi tentang kemampuan mahasiswa khususnya kemampuan kolaboratif mahasiswa pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study* dalam pemanfaatan benda di lingkungan rumah yang difungsikan sebagai sarana APE.
- b. Bagi Penulis, yakni memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan kolaboratif mahasiswa pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak melalui kegiatan *Lesson Study*, khususnya dalam pemanfaatan benda di lingkungan rumah yang difungsikan sebagai sarana APE.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber informasi dan sumber data mengenai kemampuan kolaboratif mahasiswa Program Studi PKK dalam perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

BAB I: merupakan pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: merupakan kajian pustaka dan kerangka pemikiran, berisi mengenai teori-teori yang membahas tentang konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil.

BAB III: merupakan metode penelitian berisi mengenai lokasi, populasi, dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V: merupakan kesimpulan dan rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

